



DIGITALISASI PENGELOLAAN ZAKAT: OPTIMALISASI TEKNOLOGI BAGI JAMAAH MASJID DI DESA MARITENGNGAE SUPPA PINRANG

Mukhtar Yunus, A. Rio Makkulau Wahyu*, Wirani Aisiyah Anwar , dan Ardy Hidayat ⁴

Institut Agama Islam Negeri Parepare

*E-mail korespondensi: a.riomakkulau@iainpare.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
[14 Januari 2025](#)
Revisi:
[21 Mei 2025](#)
Diterima:
[23 Mei 2025](#)

Kata Kunci:

Jamaah Desa
Maritengngae,
Digitalisasi,
Pemberdayaan
Masjid,
Teknologi
Pengelolaan
Zakat

Optimal zakat management is one of the strategic steps in realizing the welfare of the community through mosque-based community empowerment. This community service activity aims to empower the congregation of the Maritengngae Village Mosque to have a deep understanding of zakat and be able to manage zakat independently. The mosques in Maritengngae Suppa Pinrang Village consist of 5 mosques, namely: Nurul Jihad Barakasanda Mosque, Al Barkah Barakasanda Mosque, Nuruddin Temappa Mosque, Babussalam Cikuale Mosque, and Syuhada 45 Alakkang Mosque. The service was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method through the stages of planning, action, observation, and mentoring. By empowering the mosque as a center for zakat management, it is hoped that the role of the mosque will not only be limited to collecting zakat, but also include targeted distribution and mentoring for zakat recipients (mustahik) to improve their standard of living. This program is implemented through a series of activities, such as counseling, training or mentoring, and group discussions, with a focus on increasing the capacity of mosque administrators and the Maritengngae Village community in understanding and managing zakat. In addition, this activity introduces information technology as a tool in managing zakat, for example using the Menara Masjid application, Smart ZISWaf, and Emasjid, so that the process of recording muzakki and mustahik data becomes more efficient, transparent, and accountable. With this approach, mosques are expected to become institutions that are able to empower the people's economy sustainably and support significant social change at the community level.

Abstrak

Pengelolaan zakat yang optimal merupakan salah satu langkah strategis dalam mewujudkan kesejahteraan umat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan jamaah Masjid Desa Maritengngae agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang zakat dan mampu mengelola zakat secara mandiri. Masjid di Desa Maritengngae Suppa Pinrang terdiri atas 5 masjid yakni: Masjid Nurul jihad Barakasanda, Masjid Al Barkah Barakasanda, Masjid Nuruddin Temappa, Masjid Babussalam Cikuale, dan Masjid Syuhada 45 Alakkang. Pengabdian dilakukan dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan pendampingan. Dengan memberdayakan masjid sebagai pusat pengelolaan zakat, diharapkan peran masjid tidak hanya terbatas pada pengumpulan zakat, tetapi juga mencakup pendistribusian yang tepat sasaran serta pendampingan terhadap penerima zakat (mustahik) untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan maupun pendampingan, dan diskusi kelompok, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pengurus masjid dan masyarakat Desa Maritengngae dalam memahami dan mengelola zakat. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pengelolaan zakat, misalnya saja menggunakan

aplikasi Menara Masjid, Smart ZISWaf, dan Emasjid, sehingga proses pendataan muzakki dan mustahik menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan pendekatan ini, masjid diharapkan dapat menjadi lembaga yang mampu memberdayakan ekonomi umat secara berkelanjutan dan mendukung perubahan sosial yang signifikan di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sosial umat Islam [1]. Kewajiban mengeluarkan zakat bertujuan untuk membersihkan harta, membantu kaum fakir dan miskin, serta mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat [2]. Namun, di beberapa daerah, pemahaman dan pengelolaan zakat masih kurang optimal, sehingga potensi zakat yang bisa disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat belum dimaksimalkan. Desa Maritengngae, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, merupakan salah satu desa yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan zakat secara efektif [3].

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, memiliki peran strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan zakat [4]. Namun, banyak masjid, termasuk yang berada di Desa Maritengngae, belum sepenuhnya menjalankan fungsi ini. Padahal, dengan sistem pengelolaan zakat yang baik, masjid dapat menjadi lembaga yang berperan aktif dalam memberdayakan jamaah dan membantu meningkatkan kesejahteraan umat [5].

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan zakat di Desa Maritengngae adalah rendahnya pemahaman masyarakat terkait konsep zakat, serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mendistribusikan zakat secara efektif. Banyak masyarakat yang hanya memahami zakat dalam konteks kewajiban individu, tanpa memahami potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi terkait pengelolaan zakat menjadi sangat penting [6].

Melalui program pengabdian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat dilakukan upaya sosialisasi yang intensif kepada masyarakat Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, khususnya jamaah masjid, mengenai pentingnya pengelolaan zakat yang baik dan terstruktur. Sosialisasi ini tidak hanya fokus pada aspek fiqh zakat, tetapi juga pada aspek teknis dan manajerial pengelolaan zakat, sehingga masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan zakat dengan lebih efektif.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan jamaah masjid Desa Maritengngae agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang zakat, dan mampu mengelola zakat secara mandiri melalui masjid. Dengan demikian, masjid dapat berperan sebagai lembaga yang tidak hanya mengumpulkan zakat, tetapi juga mendistribusikan zakat secara tepat sasaran kepada yang berhak menerima, serta melakukan pendampingan terhadap penerima zakat (mustahik) untuk meningkatkan taraf hidup mereka [7].

Sosialisasi ini akan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, serta diskusi kelompok [8]. Fokus dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pengurus masjid dan masyarakat umum dalam mengelola zakat, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya zakat sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang bisa membawa perubahan sosial yang signifikan.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan zakat. Melalui penggunaan teknologi, diharapkan proses pendataan muzakki (pemberi zakat) dan mustahik dapat dilakukan dengan lebih mudah dan transparan. Dengan demikian, pengelolaan zakat menjadi lebih efisien dan akuntabel, serta dapat dipantau oleh masyarakat luas.

Pengelolaan zakat yang baik juga dapat mendorong terciptanya program-program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Dana zakat yang terkumpul bisa digunakan untuk modal usaha mikro, pemberdayaan petani dan nelayan, serta berbagai kegiatan ekonomi produktif lainnya. Dengan demikian, zakat tidak hanya bersifat karitatif (memberi bantuan langsung), tetapi juga transformatif, yaitu membantu masyarakat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan.

Selain dari segi ekonomi, pengelolaan zakat yang baik juga berdampak pada aspek sosial. Kesenjangan sosial di masyarakat bisa dikurangi, rasa kebersamaan dan solidaritas antar

sesama muslim dapat diperkuat, serta terciptanya keadilan sosial. Dengan demikian, zakat bukan hanya menjadi ibadah ritual, tetapi juga sarana untuk membangun kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Di Desa Maritengngae, potensi zakat cukup besar, mengingat sebagian besar penduduknya memiliki usaha pertanian dan perdagangan yang sesuai dengan syarat-syarat wajib zakat. Namun, tanpa sistem pengelolaan yang baik, potensi ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, melalui program ini, jamaah masjid akan diberikan pemahaman mengenai potensi zakat yang ada di desa mereka, dan bagaimana cara mengoptimalkannya.

Selain itu, diharapkan adanya peningkatan kolaborasi antara pengurus masjid, pemerintah desa, serta lembaga-lembaga terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui zakat. Sinergi antara berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa program-program yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dalam mewujudkan kesejahteraan umat diharapkan semakin meningkat melalui kegiatan ini. Pada akhirnya, zakat bisa menjadi salah satu pilar utama dalam membangun ekonomi umat yang lebih mandiri, adil, dan sejahtera di Desa Maritengngae. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan zakat di desa ini bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain yang memiliki kondisi serupa.

Program sosialisasi ini juga diharapkan mampu menciptakan kesadaran bahwa zakat bukan hanya kewajiban individu, tetapi juga tanggung jawab sosial yang harus dikelola secara bersama-sama untuk kepentingan umat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, kegiatan ini dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan umat di Desa Maritengngae.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Kantor Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama Jumat, 13 Desember 2024, sosialisasi mengenai pentingnya zakat dan sedekah dalam pembangunan ekonomi desa. Hari kedua Sabtu, 14 Desember 2024, sosialisasi mengenai pengelolaan dana Ziswaf pada Masjid Desa Maritengngae dan pelatihan manajemen dana umat (dana Ziswaf) melalui Platform/aplikasi Manajemen Masjid yang terdiri atas Menara Masjid Baznas, Smart Ziswaf, Dan Emasjid.

Kegiatan ini diikuti sebanyak 60 orang yang terdiri atas Kepala Desa Maritengngae, Staf Desa Maritengngae, Kepala Dusun Barakasanda, Kepala Dusun Temppa, Kepala Dusun Alakkang, Pengurus Masjid Nurul Jihad Barakasanda, Pengurus Masjid Al Barkah Barakasanda, Pengurus Masjid Nuruddin Temappa, Pengurus Masjid Babussalam Cikuale, Pengurus Masjid Syuhada 45 Alakkang, dan masyarakat Desa Maritengngae.

Sosialisasi Pengelolaan Zakat pada Jamaah Masjid dan masyarakat Desa Maritengngae melibatkan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan [9]. Sosialisasi pengelolaan zakat melalui pemberdayaan jamaah Masjid Desa Maritengngae dapat dikaitkan dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* [10], karena pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif jamaah dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi [11]. Dengan PAR, jamaah tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan dalam menggali potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan sosial [12].

Melalui diskusi partisipatif, pelatihan, dan pendampingan, jamaah dapat memahami konsep pengelolaan zakat yang efektif serta mengaplikasikannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan bersama atas program pemberdayaan dan memastikan keberlanjutan dampaknya dalam masyarakat.

Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya zakat dan prinsip-prinsip pengelolaannya. Kegiatan ini melibatkan ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah tentang konsep zakat sesuai syariat Islam dan bagaimana zakat bisa menjadi instrumen kesejahteraan sosial. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan kepada pengurus masjid dan jamaah, difokuskan pada teknik pengelolaan zakat yang baik, mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga pendistribusian.

Dalam tahap ini, mereka diajari bagaimana mengelola zakat secara efektif dan transparan menggunakan pendekatan modern seperti sistem digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan akuntabilitas publik. Terdapat juga pendampingan berkelanjutan, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan dalam implementasi sistem pengelolaan zakat yang telah diajarkan, misalnya aplikasi Menara Masjid, Smart ZISWaf, dan Emasjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pengelolaan zakat yang dilakukan di Masjid Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, merupakan langkah strategis untuk memberdayakan jamaah dalam mendukung terwujudnya kesejahteraan umat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya zakat serta meningkatkan kemampuan pengelolaan zakat secara mandiri. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok, para pengurus masjid dan masyarakat diajak untuk memahami peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Program ini juga memperkenalkan berbagai inovasi teknologi, seperti aplikasi Menara Masjid, Smart ZISWaf, dan Emasjid, guna memastikan pendataan muzakki dan mustahik berlangsung secara efisien, transparan, dan akuntabel.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat tata kelola zakat di tingkat masjid, tetapi juga membuka peluang bagi masjid untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan kapasitas pengelolaan zakat, Masjid Desa Maritengngae diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan perubahan sosial positif di komunitasnya. Langkah ini menjadi model bagi pengelolaan zakat berbasis masjid yang dapat direplikasi di berbagai daerah untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara lebih luas.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan zakat di Masjid Desa Maritengngae dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan analisis. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana kegiatan secara sistematis, tahap pelaksanaan berfokus pada penerapan materi pendampingan secara langsung dan penggunaan aplikasi Menara Masjid, Smart ZISWaf, dan Emasjid dalam manajemen dana Masjid, sedangkan tahap evaluasi dan analisis digunakan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi perbaikan ke depannya.

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan zakat di Masjid Desa Maritengngae dimulai dengan identifikasi kebutuhan jamaah dan pengurus masjid dalam memahami dan mengelola zakat secara mandiri. Tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi bersama kepala Desa, tokoh masyarakat serta pengurus masjid untuk mengetahui kendala dan potensi yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi, dirumuskan program sosialisasi yang mencakup pemberian materi tentang konsep dasar zakat, tata kelola zakat yang efektif, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan zakat.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan rencana teknis kegiatan yang meliputi jadwal, metode, dan materi sosialisasi. Program ini dirancang untuk berlangsung selama 2 hari dalam bentuk pemaparan materi dan praktik langsung penggunaan aplikasi manajemen zakat. Materi yang disiapkan mencakup edukasi tentang kewajiban zakat, kategori muzakki dan mustahik, hingga strategi pendistribusian zakat secara produktif.



Gambar 1. Materi Hari Pertama

Selain itu, dipersiapkan pelatihan penggunaan aplikasi pendukung, seperti Menara Masjid, Smart ZISWaf, dan Emasjid, guna meningkatkan kemampuan peserta dalam pendataan dan pengelolaan zakat berbasis teknologi.



Gambar 2. Materi Hari Kedua

Sebagai bagian dari perencanaan, tim pengabdian juga menjalin koordinasi dengan lembaga terkait, seperti Baznas Kabupaten Pinrang dan tokoh agama setempat, untuk mendukung keberhasilan program. Media promosi seperti undangan dan spanduk kegiatan disiapkan untuk menginformasikan kegiatan ini kepada jamaah dan masyarakat sekitar melalui arahan Kepala Desa Maritengngae.



Gambar 3. Spanduk Kegiatan

Dengan persiapan yang matang, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata dalam memberdayakan jamaah masjid sebagai penggerak kesejahteraan umat di Desa Maritengngae.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama dua hari di Kantor Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Pada hari pertama, Jumat, 13 Desember 2024, fokus kegiatan adalah sosialisasi mengenai pentingnya zakat dan sedekah dalam pembangunan ekonomi desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran zakat dan sedekah sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan

Acara akan dimulai pukul 08.00 dengan pembukaan oleh tim pelaksana pengabdian, diikuti oleh sambutan dari Kepala Desa Maritengngae Bapak Syamsul Taju, kemudian dilanjutkan dengan materi utama yang disampaikan oleh tim pengabdian dan diskusi interaktif bersama peserta.



Gambar 5. Penyampaian Materi Hari Pertama

Hari kedua, Sabtu, 14 Desember 2024, difokuskan pada pelatihan pengelolaan dana Ziswaf (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) berbasis teknologi informasi. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan pembukaan, diikuti dengan sesi pengenalan platform/aplikasi manajemen masjid seperti Menara Masjid BAZNAS, Smart ZISWaf, dan Emasjid. Peserta akan mendapatkan pelatihan langsung mengenai cara menggunakan aplikasi tersebut untuk mendata muzakki dan mustahik, mengelola pendistribusian dana, serta melakukan pelaporan yang transparan dan akuntabel.



Gambar 6. Penyampaian Materi Hari Kedua

Peserta kegiatan terdiri atas 60 orang, untuk memastikan efektivitas kegiatan ini peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil selama sesi pelatihan, sehingga setiap kelompok mendapat pendampingan intensif dari fasilitator. Metode ini memungkinkan peserta untuk mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi di perangkat mereka dan memahami fungsi utama setiap fitur aplikasi.



Gambar 7. Peserta Kegiatan

Platform/aplikasi manajemen masjid seperti Menara Masjid BAZNAS, Smart ZISWaf, dan Emasjid dirancang untuk mempermudah pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWaf) secara transparan, efisien, dan akuntabel. Menara Masjid BAZNAS berfungsi untuk mendata muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), mengelola distribusi dana, serta memberikan laporan yang sesuai standar BAZNAS.



Emasjid mendukung pengelolaan keuangan masjid secara keseluruhan, termasuk dana sosial dan kegiatan masjid lainnya, dengan fitur integrasi laporan digital yang mempermudah pelaporan kepada jamaah dan pihak terkait. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini, pengurus masjid dapat mengelola dana umat secara lebih profesional dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.



Untuk mendukung keberhasilan program, materi sosialisasi dan pelatihan akan diberikan dalam bentuk buku panduan dalam penggunaan masing-masing aplikasi tersebut agar mudah dipahami. Selain itu, peserta akan diberikan akses tutorial video dan kontak narahubung fasilitator untuk konsultasi lebih lanjut setelah kegiatan selesai. Evaluasi awal dilakukan melalui sesi tanya jawab dan simulasi pengelolaan dana Ziswaf di akhir pelatihan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian akan mengadakan monitoring berkala terhadap pengelolaan dana Ziswaf di masjid-masjid Desa Maritengngae. Tim juga akan merekomendasikan kolaborasi dengan BAZNAS Kabupaten Pinrang untuk optimalisasi pemanfaatan platform Manajemen Masjid. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat yang efektif dan efisien, sebab penggunaan akun Menara Masjid harus terlebih dahulu didaftarkan pada BAZNAS Kabupaten Pinrang, untuk mendapatkan akun dan akses pengguna masing-masing masjid di Desa Maritengngae.

Evaluasi dan Analisis Hambatan

Evaluasi dan analisis hambatan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat keberhasilannya. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat dan pengurus masjid terkait dengan teknologi aplikasi manajemen masjid seperti Menara Masjid BAZNAS, Smart ZISWaf, dan Emasjid. Walaupun telah dilakukan sosialisasi, ketidakpahaman atau ketidaksiapan dalam mengadaptasi teknologi ini dapat menjadi tantangan besar dalam implementasi sistem yang lebih efisien dan transparan.

Selain itu, hambatan lain yang muncul adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di Desa Maritengngae, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau kurangnya perangkat pendukung seperti komputer atau smartphone di kalangan pengurus masjid dan masyarakat dan beberapa masjid di Desa Maritengngae belum dilengkapi dengan akses internet/Wifi. Keterbatasan ini dapat menghambat pemanfaatan aplikasi dengan maksimal, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas pengelolaan dan distribusi dana ZISWaf. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa infrastruktur pendukung teknologi dapat mendukung kelancaran operasional sistem ini.

Tantangan lainnya terkait dengan pengelolaan dana ZISWaf adalah masalah transparansi dan akuntabilitas. Meskipun aplikasi tersebut dirancang untuk memfasilitasi pencatatan dan analisis data, jika tidak ada mekanisme pengawasan yang jelas, pengelolaan dana dapat menjadi kurang efisien. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan aplikasi secara maksimal atau kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dana, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaannya.

Terakhir, hambatan dalam pelatihan dan sosialisasi juga bisa terjadi jika durasi pelatihan yang diberikan tidak cukup panjang atau metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta. Beberapa peserta mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti materi pelatihan jika tidak ada waktu yang cukup untuk praktik langsung atau jika materi terlalu teknis tanpa adanya contoh aplikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap metode pelatihan serta durasi yang lebih fleksibel mengingat waktu sosialisasi hanya sekitar 2 hari pendampingan, diharapkan kedepannya diperlukan waktu yang lama untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan penerapan yang lebih efektif di masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Masjid Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan jamaah melalui penguatan pemahaman zakat dan pengelolaannya secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok, yang diarahkan pada penguatan kapasitas pengurus masjid dan masyarakat desa dalam tata kelola zakat. Selain itu, program ini juga memperkenalkan teknologi informasi, seperti aplikasi Menara Masjid, Smart ZISWaf, dan Emasjid, guna mendukung pendataan muzakki dan mustahik secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan pendekatan ini, Masjid Desa Maritengngae diharapkan

mampu bertransformasi menjadi lembaga yang berkontribusi aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan, sekaligus menjadi pendorong perubahan sosial positif di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Parepare atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan judul Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Optimalisasi Teknologi bagi Jamaah Masjid di Desa Maritengngae Suppa Pinrang. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan program yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan jamaah masjid dalam mengelola zakat secara digital untuk kesejahteraan umat. Semoga kerja sama ini terus terjalin demi pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Saprida and Z. F. Umari, "Manajemen Pengelolaan Zakat Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali," *Islam. Bank. J. Pemikir. dan Pengemb. Perbank. Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 115–134, 2021, doi: 10.36908/isbank.v7i1.274.
- [2] A. R. M. Wahyu, W. A. Anwar, Alamsyah, Syarifuddin, S. Muslimin, and Nuringsih, "Zakat Empowerment Model in Islamic Boarding School," *Balanc. J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 74–85, 2023, doi: 10.35905/balanca.v5i2.5112.
- [3] A. R. M. Wahyu and W. A. Anwar, "Management of Zakat at BAZNAS Regency Sidrap During COVID-19's Pandemic," *J. Iqtisaduna*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24252/iqtisaduna.v1i1.15807.
- [4] A. F. Ismail, L. Lukman, and R. Rosdiana, "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Masjid Cibis Park," *J. Ris. dan Apl. Mhs. Inform.*, vol. 3, no. 02, pp. 245–252, 2022, doi: 10.30998/jrami.v3i02.4072.
- [5] M. I. Maulana and K. Fikriyah, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa Pada Masjid Al Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 210–220, 2020, doi: 10.26740/jekobi.v3n3.p210-220.
- [6] I. Buchari, "Problematisasi Penyaluran Zakat Melalui Unit Pengumpul Zakat (Upz) Masjid Di Madura," *Masyrif J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 53–72, 2022, doi: 10.28944/masyrif.v3i1.664.
- [7] H. Mujib, R. A. Aminullah, and U. Endang, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat , Infaq , dan Shadaqah : Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Khidmat," *J. Khidm.*, vol. 3, no. 1, pp. 68–79, 2023.
- [8] L. Rofiqah, "Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Minat Muzakki di LAZIS Al-Muhajirin," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 609–627, 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v6i1.3839.
- [9] S. Suciati, Y. K. Werdiningsih, and ..., "Pelatihan Pembelajaran Partisipatif Bagi Fasilitator Komunitas Omah Sinau Desa Wonokerto Bandar Kabupaten Batang," ... *Kpd. Masy.*, pp. 153–159, 2021, [Online]. Available: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/2145>
- [10] M. F. Rozi, N. Afiati, A. F. M. Amin, A. Putri, M. Al Amin, and P. Rahmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Platform Lapak Berkah : Analisis dan Implikasi Program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur," vol. 2, no. 7, pp. 3027–3040, 2024.
- [11] Nur Asnawi and Nina Dwi Setyaningsih, "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research," *Khidmatuna J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 124–143, 2021, doi: 10.51339/khidmatuna.v2i1.199.
- [12] E. A. Cahyono, I. Listyorini, N. Huda, and M. Z. Abidin, "Pendampingan Komunitas Balai Ternak 'Jadid Farm' Berbasis Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Setiaji Sukosewu Bojonegoro," *I-Com Indones. Community J.*, vol. 3, no. 4, pp. 1893–1902, 2023, doi: 10.33379/icom.v3i4.3337.